

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SMA Raudhatul Falah Bermi

##### 1. Sejarah Berdirinya

SMA Islam Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati didirikan pada tahun 1997, didirikan oleh Yayasan Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati, dan mulai kegiatan belajar-mengajarnya pada tanggal 15 Juli 1997.

SMA Islam Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati pada awal berdirinya terdiri dari 1 kelas yang berjumlah 18 siswa. Gedung yang dipakai untuk proses belajar mengajar adalah menempati gedung sendiri hasil pembangunan dari swadaya masyarakat dan didukung oleh tokoh masyarakat desa Bermi. Kepala sekolah pertama Bpk H. Ahmad Jaelani, M.Pd.,<sup>1</sup>

Sejak kepala Sekolah dipegang oleh Bapak Ahmad Jaelani, M.Pd, langkah demi langkah dilakukan pembenahan guna peningkatan kualitas dan kuantitas SMA Islam Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati. Pembentukan aspek teknis edukatif maupun administratif tersebut dilakukan penyempurnaan dengan jalan antara lain: aktualisasi visi dan misi lembaga, rekrutmen tenaga profesional, menyusun tenaga profesional.

Dengan langkah tersebut mampu mengantarkan SMA Islam Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati dalam pencapaian tujuan. Hal ini terbukti dengan banyaknya lulusan SMA Islam Raudhatul Falah Bermi

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan Bapak H. Ahmad Jaelani, M.Pd. selaku Kepala SMA Islam Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati pada tanggal 8 Oktober 2016.

Gembong Pati banyak yang melanjutkan studinya ke perguruan tinggi Negeri ataupun swasta maupun perguruan tinggi lain yang sederajat<sup>2</sup>

Manfaat didirikan SMA adalah untuk menampung anak-anak khususnya Desa Bermi dan sekitarnya untuk memperoleh pendidikan tingkat SLTA dalam rangka untuk menyiapkan kader-kader yang berkualitas, untuk membentuk generasi penerus yang taqwa, cerdas dan terampil, untuk mewujudkan cita-cita tersebut didirikanlah SMA Islam Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati.

Jadi SMA Islam Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati adalah di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Pati. Berdirinya SMA Islam Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati sangat disambut gembira oleh sebagian masyarakat Desa Bermi, karena Sekolah Menengah Atas tersebut sangat dibutuhkan oleh sebagian besar masyarakat Desa Bermi untuk bisa menyekolahkan anak-anaknya pada jenjang pendidikan menengah atas yang berbasis ajaran Islam yang berada di desanya sendiri.

## 2. Visi Misi

### a. Visi

Dengan menganalisa potensi yang ada di SMA ISLAM RAUDLATUL FALAH Gembong Pati baik dari segi input/ peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, peran serta masyarakat, dan out come/ keberhasilan lulusan SMA ISLAM RAUDLATUL FALAH Gembong Pati serta masyarakat sekitar sekolah yang religius, serta melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antara sekolah dengan warga sekolah maupun dengan *stakeholder*, tersusunlah visi sekolah.

Adapaun visi SMA ISLAM RAUDLATUL FALAH Gembong Pati adalah : **“ Terwujudnya Siswa yang Bertaqwa, Santun, Maju dan Siap Berkompetisi di era global”**

---

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan Bapak H. Ahmad Jaelani, M.Pd. selaku Kepala SMA Islam Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati pada tanggal 8 Oktober 2016.

**b. Misi**

Untuk mewujudkan cita-cita sekolah yang tertuang di dalam visi sekolah, maka diperlukan langkah-langkah sebagaimana yang tertuang dalam misi sekolah dibawah ini:

- 1) Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar secara efektif dan efisien berdasarkan Kurikulum yang berlaku
  - 2) Peningkatan Iman dan Taqwa (IMTAQ), kepada seluruh keluarga SMA Islam Roudlatul Falah Bermi melalui pelajaran pendidikan agama, dan mata pelajaran lainnya
  - 3) Penanaman dan aplikasi nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa sekolah, dirumah maupun di masyarakat
  - 4) Meningkatkan sarana dan prasarana, tenaga pendidikan dan kependidikan sesuai dengan standar pelayanan minimal (SPM), agar mampu melaksanakan yang memenuhi standar yang diperlukan
  - 5) Menyiapkan peserta didik untuk siap berkompetisi di era global
  - 6) Memberi kesempatan peserta didik seluas-luasnya, untuk meningkatkan kemampuan potensi dan bakat peserta didik seoptimal mungkin melalui kegiatan intra dan ekstra kulikuler
- Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta tanah air, cinta damai, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

**3. Letak Geografis**

SMA Islam Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati merupakan jenjang pendidikan menengah atas yang bernaung dibawah Dinas Pendidikan kabupaten Pati.SMA Islam Raudhatul Falah Gembong Pati beralamat di Desa Bermi RT. 01, RW. II, Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Kode Pos 59162.

Letak gedung sekolah adalah sangat strategis, karena SMA Islam Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati terletak di tengah-tengah perkampungan warga. Adapun lebih jelasnya letak geografis adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

- a. Sebelah utara : Rumah penduduk
- b. Sebelah selatan : Rumah penduduk
- c. Sebelah timur : Jalan Desa dan Rumah Penduduk
- d. Sebelah barat : Rumah penduduk dan tanah warga.

Letak SMA Islam Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati ini dapat ditempuh melalui beberapa jurusan karena tempatnya strategis yang berada ditepi jalan raya jurusan Pati Gembong. Bila dari arah Gembong ke SMA Islam Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati bisa ditempuh dengan menggunakan kendaraan baik roda dua maupun roda empat turun di perempatan Desa Bermi, tepatnya disebelah kanan jalan di depan SMA Islam Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati. Bila dari arah Pati ke SMA Islam Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati melewati jurusan Banyuurip Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati juga sangat mudah ditempuh dengan bermacam-macam angkutan juga turun di perempatan Desa Bermi tepatnya dikiri jalan lokasi SMA Islam Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati. Artinya lokasi SMA Islam tersebut dapat di tempuh dari berbagai arah dengan beraneka macam kendaraan baik kendaraan roda

---

<sup>3</sup> Data Monografi SMP Islam Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati pada tanggal 8 Oktober 2016

dua maupun roda empat dan sangat strategis sebagai tempat lembaga pendidikan karena juga di tengah-tengah perkampungan warga.

#### 4. Struktur Organisasi

Untuk mempermudah koordinasi dan memperlancar tugas kepala sekolah, maka disusun stuktur organisasi sekolah dengan menempatkan guru yang menduduki posisi yang sesuai dengan spesialisasi ilmu dan profesinya. Dalam struktur ini kepala sekolah dibantu oleh wakil-wakilnya yang membidangi masalah kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana prasarana dan wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat dan bidang pengawasan dibantu oleh guru kelas. Adapun Struktur Organisasi SMA Islam Raudhatul Falah Bermi Gembong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut ini :

##### **Struktur Organisasi**

##### **SMA Islam Raudhatul Bermi Gembong Pati**

##### **Tahun Pelajaran 2016/2017<sup>4</sup>**

Kepala Sekolah: Ahmad Jaelani, S.Pd.I, M.SI

Komite Sekolah: Sudiharto, SH

Tata Usaha : Abdurrozaq, A. Md.

Sidqul Wafa, S.Sos.I

Waka Humas : Ali Nur said, M.SI

Waka Kesiswaan: Ali Mursidi, M.SI

Waka Kurikulum: Kustadi, Abdul Wahid, S.Pd.I, M.SI.

Bendahara : Indah Tri Wahyuningsih

Wali Kelas : X-1 : Istiqomah, S.Pd.

Wali Kelas : X-2 : Sukezi, S.Pd.

---

<sup>4</sup>Dokumentasi SMP Islam Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati pada tanggal 8 Oktober 2016

Wali Kelas : X-3 : Ami Rohmawati, S.Pd.I

Wali Kelas : X-4 : Zetty Mahareni, S.Sos.

WK XI IPA 1 : Widayanti, S.Pd.

WK XI IPA 2 : Indah Try W, S.Pd.

WK XI IPS 1 : Sopiaturun, W.S.Pd.

WK XI IPS 2 : Ali Mursidi, S.Pd.I

WK XII IPA : Maya Sofiati, M.Pd.

WK XII IPS 1 : Dra. Ariyani

WK XII IPS 2 : M. Anas Sobri, S.Pd.I

Guru BK : Moh. Anas Sobri, S.Pd.I

Muh. Muslim, S.Pd.I, M.Pd.I

Kepala LAB : Widayanti, S.Pd.

Perpustakaan : Dra Ariyani.

A'yun Asyrafah

Petugas kebersihan: Agus Ulinuha

## .5. Keadaan Guru dan Siswa

### a. Keadaan Guru

Menurut hasil penelitian yang sempat penulis himpun berdasarkan data dinding SMA Islam Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati, pembagian tugas mengajar disesuaikan dengan keahlian setiap guru. Adapun jumlah guru yang mengajar di SMA Islam Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati adalah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan guru dan Karyawan SMA Islam Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati<sup>5</sup>**

No	Nama	L/P	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Tahun Mulai Tugas
1	ABDUL HAKIM	L	GTY/PTY	Guru Mapel	2005-07-17
2	ABDUL ROZAQ	L	GTY/PTY	Guru TIK	2005-07-17

<sup>5</sup>Data Dinding SMP Islam Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati pada tanggal 8 Oktober 2016

3	ACH. ROMLI	L	GTY/PTY	Guru Mapel	2009-07-17
4	AGUS SUGIHARTO	L	PNS Diperbantukan	Guru Mapel	2004-07-17
5	AHMAD JUWADI	L	GTY/PTY	Guru Mapel	2010-07-17
6	ALI MURSID	L	GTY/PTY	Guru Mapel	2015-07-09
7	ALI MURSIDI	L	GTY/PTY	Guru Mapel	2004-07-17
8	ALI NURSAID	L	GTY/PTY	Guru Mapel	2004-07-17
9	AMI ROHMAWATI	P	GTY/PTY	Guru Mapel	2004-07-17
10	ARIYANI	P	GTY/PTY	Guru Mapel	1997-07-17
11	ARIYANTO	L	GTY/PTY	Guru Mapel	2015-07-09
12	ASTADI	L	GTY/PTY	Guru Mapel	1998-07-17
13	DJAELANI	L	GTY/PTY	Guru Mapel	1997-07-17
14	ESTI MADYANTARTI	P	GTY/PTY	Guru Mapel	2015-07-09
15	IKA MARETIANA TRESNAWATI	P	GTY/PTY	Guru Mapel	2005-07-17
16	INDAH TRY WAHYUNINGSIH	P	GTY/PTY	Guru Mapel	2001-07-17
17	ISTIQOMAH	P	GTY/PTY	Guru Mapel	2005-07-17
18	KUSTADI	L	GTY/PTY	Guru Mapel	1997-07-17
19	MAYA SHOFIATI	P	GTY/PTY	Guru Mapel	2005-07-17
20	MOH. SYAROFUNNAIM	L	GTY/PTY	Guru Mapel	1997-07-17
21	MOHAMAD ANNAS SHOBRI	L	GTY/PTY	Guru Mapel	2005-07-17
22	MUHAMMAD MUSLIM	L	GTY/PTY	Guru BK	2005-07-17
23	SIDQUL WAFA	L	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah	2014-07-14
24	SOPIATUN WAHYUNI	P	GTY/PTY	Guru Mapel	2004-07-17
25	SUKESI	P	GTY/PTY	Guru Mapel	2005-07-17
26	TRI ATMOJO	L	GTY/PTY	Guru Mapel	2015-07-09
27	WIDAYANTI	P	GTY/PTY	Guru Mapel	2005-07-17
28	ZETTY MAHARENY	P	GTY/PTY	Guru Mapel	2005-07-17

### b. Keadaan Siswa

Menurut catatan yang tertulis dalam buku induk siswa dan keterangan yang dapat penulis himpun jumlahnya adalah 318 siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, Untuk lebih jelasnya data siswa dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Keadaan siswa SMA Islam Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati, adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Siswa SMA Islam Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati**  
**2016/2017<sup>6</sup>**

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	X 1	11	9	20
2	X 2	14	12	26
3	X3	14	9	23
4	X4	12	12	24
5	XI IPA 1	13	11	24
6	XI IPA 2	10	12	22
7	XI IPS 1	12	9	21
8	XI IPS 2	19	20	39
9	XII IPA	21	20	41
10	XII IPS1	20	18	38
11	XII IPS2	21	19	40
	<b>JUMLAH</b>	<b>167</b>	<b>151</b>	<b>318</b>

<sup>6</sup> Dokumen Mutasi Siswa SMA Islam Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati, yang dikutip pada tanggal 28 November 2016.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa SMA Islam Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati, sebanyak 318 siswa, yakni siswa laki-laki berjumlah 167 siswa dan yang perempuan ada 151 siswa, yang terbagi dalam 11 rombongan belajar yang menempati 11 lokal ruang belajar. Hal tersebut menandakan bahwa jumlah siswa adalah dalam kategori *ideal* dimana jumlah rata-rata siswa tiap kelas adalah 28 siswa.

#### 6. Keadaan Sarana Prasarana

Sebuah lembaga pendidikan tidak dapat terlepas dari adanya sarana prasarana sebagai upaya memperlancar atau membantu proses belajar mengajar SMA Islam Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati memiliki luas tanah 2305 M<sup>2</sup>, tanah seluas ini digunakan untuk bangunan sekolah yang terdiri dari enam ruang kelas, satu ruang kantor guru, satu ruang kepala madrasah, satu ruang perpustakaan, satu ruang praktik menjahit, satu ruang praktik komputer, aula, WC dan kamar mandi, dan satu ruang UKS.

Adapun lapangan olah raga berada di sebelah utara gedung SMA Islam Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati dan lapangan upacara berada didepan ruang kelas dan selebihnya adalah halaman serta kebun.

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Siswa SMA Islam Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati**  
**2016/2017<sup>7</sup>**

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	12 ruang	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Baik
3	Ruang Guru	1 ruang	Baik

<sup>7</sup> Dokumentasi SMA Islam Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati, yang dikutip pada tanggal 28 November 2016.

4	Ruang Tata Usaha	1 ruang	Baik
5	Ruang BP	1 ruang	Baik
6	Perpustakaan	1 ruang	Baik
7	Masjid	1 Unit	Baik
8	Tempat Wudhu	2 Unit	Baik
9	Kamar WC Guru dan karyawan	2 ruang	Baik
10	Kamar WC siswa	6 ruang	Baik
11	Tempat parkir siswa	1 ruang	Baik
12	Kantin	2 rang	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMA Islam Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati tergolong cukup baik dan memadai untuk mendukung terlaksananya proses pendidikan dan pembelajaran secara optimal dan kondusif, sehingga dapat mewujudkan tujuan yang diharapkan.

## B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pembinaan Kesehatan Mental dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Peserta Didik Kelas X di SMA Islam Roudlotul Falah Bermi Gembong Pati.

### a. Tanggung Jawab

Kesehatan mental adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri sendiri dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan dimana ia hidup.<sup>8</sup>Sedangkan bimbingan konseling islam adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis terhadap individu atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin untuk dapat memahami dirinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga dapat

<sup>8</sup>Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta, 1972, hlm. 11.

hidup harmonis sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah dan Rasul-Nya demi tercapainya kebahagiaan duniawiah dan ukhrawiah. Dengan semakin banyaknya permasalahan remaja yang baru duduk di bangku SMA menjadi dorongan untuk sekolah dalam memberikan pembinaan kesehatan mental secara rutin dan islami serta dikelompokkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan pembinaan pada kelas masing-masing terutama kelas X seperti yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Muslim:

*“Untuk memberikan pembinaan kesehatan mental kami mengelompokkan siswa berdasarkan data dari kelas masing-masing”<sup>9</sup>*

Pembinaan secara islami juga diperlukan apalagi sekolah menengah atas yang berbasis islam, sehingga semua kegiatanpun memang secara islami dari mulai berpakaian maupun bentuk pembinaan kesehatan mental seperti yang dijelaskan oleh bapak Muhammad Muslim berikut:

*“Saya sebagai guru BK jelas menyarankan untuk mengikuti kegiatan ekstra supaya peserta didik juga dapat selalu beradaptasi dengan teman dan juga sekolah, dan itu juga bisa menjadi pembacaan dari saya mana peserta didik yang mempunyai bakat A atau bakat B, untuk mengenalkan dunia SMA yang masih baru pada peserta didik kelas X dan supaya mudah untuk mendidik secara islami maka diadakan istigosah dan pembinaan dari kepala sekolah setiap hari senin.”<sup>10</sup>*

Kesehatan mental pada hakikatnya memiliki peran penting dalam hidup apalagi kaitanya dengan usia baru memasuki sekolah menengah atas dan dapat mempengaruhi proses belajar dan juga sosial.

Sesuai dengan hasil angket kualitatif tertutup yang telah diisi oleh 20 siswa dari kelas X di SMA Islam Raudlotul Falah

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Muslim, selaku guru Bimbingan Konseling di SMA Islam Raudlotul Falah Bermi Gembong Pati pada tanggal 9 Oktober 2016.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Muslim, selaku guru Bimbingan Konseling di SMA Islam Raudlotul Falah Bermi Gembong Pati pada tanggal 9 Oktober 2016.

Bermi Gembong pati yang secara global 65% dari mereka memenuhi indicator dari kesehatan mental. Hal tersebut diperkuat dengan respon peserta didik terhadap jawaban angket tanggung jawab dengan rata-rata 72,5.

Tanggung jawab merupakan salah satu tanda bahwa seseorang mempunyai mental yang sehat, sedangkan pada usia remaja dalam hal ini peserta didik khususnya sulit sekali mempunyai rasa kesadaran akan tanggung jawab. Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Muhammad Muslim:

*“Pada usia remaja itu mbak memang sulit menyadarkan untuk mempunyai rasa tanggung jawab apalagi peserta didik yang baru seperti kelas X, mereka juga baru saja keluar dari sekolah menengah pertama kesadarannya akan tanggung jawab itu masih rendah sehingga memang masih harus memberikan pondasi yang kokoh, makanya dalam pembinaan dari kepala sekolah itu kadang diberikan tema tentang tanggung jawab”<sup>11</sup>*

Selain tanggung jawab, pengendalian diri juga merupakan ciri dari mental yang sehat. Menurut Hasan Langgulung, kesehatan mental dapat disimpulkan sebagai akhlak yang mulia. Oleh sebab itu, kesehatan mental didefinisikan sebagai keadaan jiwa yang menyebabkan merasa rela (ikhlas) dan tentram ketika ia melaksanakan akhlak yang mulia.<sup>12</sup>

#### **b. Pengendalian Diri**

Pengendalian diri menjadi suatu ciri dari kesehatan mental dikarenakan seseorang yang mempunyai keikhlasan dan akhlak yang mulia dapat memberikan ketenangan jiwa bagi dirinya dan orang lain atau yang sering kita sebut mental yang sehat. Hal ini juga dikemukakan oleh bapak Muhammad Muslim:

*“Dalam pembinaan dari kepala sekolah yang paling terpenting adalah pembangunan pribadi yang baik dan akhlak yang*

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Muslim, selaku guru Bimbingan Konseling di SMA Islam Raudlotul Falah Bermi Gembong Pati pada tanggal 9 Oktober 2016.

<sup>12</sup>Hasan Langgulung, *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islam dan SainsSosial*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 2002, hlm. 165.

*mulia sehingga dapat memperoleh generasi yang sholeh sholikhah, pembangunan karakter dari peserta didik juga kami tanamkan lewat rasa simpati dari peserta didik ketika ada teman yang sakit atau ada teman yang terkena musibah biasanya kita ajak menjenguk dan terkadang juga malah dari mereka ( peserta didik kelas X) yang mengajak kami untuk menjenguk teman.”<sup>13</sup>*

Pengendalian diri juga termasuk bagian dari akhlak yang mulia dan paling penting yang harus dimiliki pada jiwa remaja yang akan menjadi generasi bangsa walaupun dari data yang diperoleh dari angket yang sudah diisi oleh 20 responden hanya 69% dari peserta didik kelas X di SMA Islam Raudlotul Falah yang memiliki pengendalian diri.

#### **c. Perilaku yang Baik**

Mental yang sehat juga diimbangi dengan perilaku yang baik dalam keseharian khususnya kedisiplinan di sekolah. Di dalam buku Yahya Jaya menjelaskan bahwa kesehatan mental menurut Islam yaitu, identik dengan ibadah atau pengembangan potensi diri yang dimiliki manusia dalam rangka pengabdian kepada Allah dan agamanya untuk mendapatkan al-nafs al-muthmainnah (jiwa yang tenang dan bahagia) dengan kesempurnaan iman dalam hidupnya.<sup>14</sup>

Jiwa yang sehat diimbangi dengan perilaku yang baik dan realitas dari bimbingan konseling adalah perilaku dari klien dalam hal ini peserta didik khususnya kelas X di SMA Islam Raudlotul Falah ini. Dengan semakin bebasnya pergaulan remaja saat ini sekolah juga mengupayakan agar peserta didik dapat berperilaku yang baik dan mempunyai kesehatan mental seperti yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Muslim:

*“Pengembangan para peserta didik selalu kami pantau apa yang mereka perlukan agar dapat menjadi pribadi yang baik dan*

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Muslim, selaku guru Bimbingan Konseling di SMA Islam Raudlotul Falah Bermi Gembong Pati pada tanggal 9 Oktober 2016.

<sup>14</sup>Yahya Jaya, *Spiritual Islam dalam Menunbuh kembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, hlm. 88

*dapat berakhlak baik biasanya saya minta laporan dari wali kelas mbak atau ketika ada peserta didik yang bermasalah wali kelas pasti laporan ke saya selaku guru BK, selain itu juga kami pantau dari kegiatan ekstra yang ada disekolah, kami menyarankan agar dapat mengikuti kegiatan ekstra agar terlihat bakat positifnya, selain itu kedisiplinan dan kesopanan juga menjadi hal yang sangat penting disekolah bagaimana para peserta didik ada unggah ungguh sama bapak ibu guru dan para staf sekolah, yang kita hadapi ini peserta didik usia remaja yang pola berfikirnya masih labil jadi harus kita beri pembangunan pola berfikir yang baik karena mereka rentan terhadap hal negative yang dipengaruhi oleh pergaulan”.*<sup>15</sup>

Perilaku memang menjadi bagian yang sangat penting dari kesehatan mental karena terlihatnya mental yang sehat dari perilaku yang baik pula walaupun di zaman sekarang memang sulit mengontrol perilaku remaja dalam hal ini peserta didik seperti data yang penulis dapat dari angket yang diisi oleh responden 20 peserta didik kelas X di SMA Islam Raudlotul Falah ini yang hanya 67 % memiliki perilaku yang baik walaupun banyak yang dari pondok namun tentu saja mereka adalah peserta didik baru yang lagi gembira memasuki dunia sekolah menengah atas.

Peserta didik di usia remaja memang seharusnya memiliki kesehatan mental karena mereka harus menyerap semua pelajaran yang diberikan para pengajar entah itu ilmu paten maupun sosial, untuk mencetak generasi bangsa yang baik sesuai visi misi sekolah.

## **2. Kemampuan penyesuaian diri peserta didik kelas X di SMA Islam Raudlotul Falah Bermi Gembong Pati**

### **a. Kemampuan Bersosialisasi**

Penyesuaian diri merupakan “perbaikan perilaku yang dibangun oleh seseorang”. Seseorang yang merasa kalau selama ini perilakunya menyebabkan dirinya sulit untuk menyatu dan diterima dalam kelompok, maka orang tersebut akan berusaha untuk memperbaiki perilakunya, sehingga dapat diterima oleh

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Muslim, selaku guru Bimbingan Konseling di SMA Islam Raudlotul Falah Bermi Gembong Pati pada tanggal 9 Oktober 2016.

kelompok.<sup>16</sup> Proses penyesuaian diri pada peserta didik kelas X sebenarnya juga sudah dijembatani dari pihak sekolah sehingga dapat berlangsung dengan baik, seperti yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Muslim:

*“Pada waktu rutinan istighosah mereka akan dikumpulkan menjadi satu tapi tetep perempuan dengan perempuan dan laki-laki dengan laki-laki, namun disitu mereka dapat membaaur dan penyesuaian diri dengan kakak kelas maupun semua guru karena disinilah proses bertemunya seluruh staf, guru maupun peserta didik serta kepala sekolah”<sup>17</sup>*

Setelah semua jajaran disekolah dikumpulkan maka proses pengenalan dan juga komunikasi dengan peserta didik yang baru akan terjalin sehingga proses penyesuaian diri satu sama lain. Kegiatan ekstra dapat menjadi wadah bagi peserta didik kelas X untuk dapat menemukan bakat yang ada dalam dirinya dan juga dapat lebih banyak mengenal lingkungan seperti halnya teman, sarana dan prasarana sekolah dan tentu guru kegiatan ekstra.

Penyesuaian diri dapat ditinjau dari tiga sudut pandang (Schneiders dalam Mohammad Asrori, yaitu: Penyesuaian diri sebagai adaptasi (adaptation), pada mulanya penyesuaian diri diartikan sama dengan adaptasi, padahal adaptasi ini pada umumnya lebih mengarah pada penyesuaian diri dalam arti fisik, fisiologis atau biologis.

Kemampuan penyesuaian diri dari peserta didik kelas X di SMA Islam Raudlotul Falah Bermi Gembong Pati ini dapat dilihat dari seberapa jauh peserta didik mampu bersosialisasi terhadap lingkungan sekolah, dan hal ini selalu dipantau oleh guru BK lewat berbagai kegiatan yang ada di sekolah seperti yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Muslim:

---

<sup>16</sup>Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1999, hlm. 278.

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Muslim, selaku guru Bimbingan Konseling di SMA Islam Raudlotul Falah Bermi Gembong Pati pada tanggal 10 Oktober 2016.

*“Kalau kemampuan penyesuaian dari mereka(peserta didik kelas X) itu dapat kita lihat dari proses adaptasi sehari-hari, bagaimana mereka(peserta didik kelas X) dapat bersosialisasi dengan lingkungan”<sup>18</sup>*

Selain itu bapak Muhammad Muslim juga mengungkapkan bagaimana beliau selaku guru BK dapat memantau peserta didik kelas X SMA Islam Raudlotul Falah Bermi Gembong Pati seperti berikut:\

*“Pengembangan para peserta didik selalu kami pantau bagaimana sikap dan akhlak mereka dengan guru, dengan teman sebaya maupun lingkungan sekolah, kalau orang Jawa kan ada namanya boso, kalau bukan orang Jawa ya pakai bahasa Indonesia, karena yang sekolah disini kan sebagian besar dari pondok Raudlotul Falah dan yang mondok itu belum tentu orang Jawa semua, dan biasanya saya minta laporan dari wali kelas mbak atau ketika ada peserta didik yang bermasalah wali kelas pasti laporan ke saya selaku guru BK, selain itu juga kami pantau dari kegiatan ekstra yang ada disekolah”<sup>19</sup>*

Penyataan bapak Muhammad Muslim itu pun diperkuat dengan hasil angket yang telah diisi oleh 20 responden dari peserta didik kelas X di SMA Islam Raudlotul Falah dengan hasil 77% dari mereka dapat beradaptasi dengan baik.

#### **b. Mempunyai pola pikir yang baik**

Selain mampu bersosialisasi, pola berfikir juga menjadi ciri dari kemampuan menyesuaikan diri. Penyesuaian diri merupakan “perbaikan perilaku yang dibangun oleh seseorang”. Seseorang yang merasa kalau selama ini perilakunya menyebabkan dirinya sulit untuk menyatu dan diterima dalam kelompok, maka orang tersebut akan berusaha untuk memperbaiki perilakunya, sehingga

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Muslim, selaku guru Bimbingan Konseling di SMA Islam Raudlotul Falah Bermi Gembong Pati pada tanggal 9 Oktober 2016.

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Muslim, selaku guru Bimbingan Konseling di SMA Islam Raudlotul Falah Bermi Gembong Pati pada tanggal 9 Oktober 2016.

dapat diterima oleh kelompok.<sup>20</sup> Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Muhammad Muslim:

*“Pergaulan zaman sekarang semakin tambah menantang remaja untuk menguatkan iman, tapi kami selalu melihat bagaimana mereka (peserta didik kelas X) bergaul dengan teman didalam sekolah, tapi kadang juga kami mendapat laporan dari lingkungan luar sekolah apabila ada yang blurut (bolos) atau nongkrong di jam sekolah.”<sup>21</sup>*

Ungkapan bapak Muhammad Mulim diperkuat dengan hasil angket yang telah disebarkan kepada sebanyak 20 responden yaitu peserta didik kelas X di SMA Islam Raudlotul Falah Bermi Gembong Pati yang telah diisi dengan hasil 77,5% mempunyai pola berfikir yang cenderung positif dalam proses penyesuaian diri.

#### **c. Rasa simpati/sensitivitas terhadap teman**

Penyesuaian diri juga dapat kita lihat dari tingkat sensitivitas yang dimiliki oleh peserta didik kelas X di SMA Raudlotul Falah Bermi Gembong Pati juga menjadi ciri dari proses penyesuaian diri maupun bersosial.

Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (mastery), penyesuaian diri diartikan sebagai usaha penguasaan, yaitu kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan respons dalam cara-cara tertentu sehingga konflik-konflik, kesulitan dan frustrasi tidak terjadi.<sup>22</sup> Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Muhammad Muslim:

*“Sejauh ini walaupun mereka baru menjadi teman tapi rasa solidaritasnya sudah mulai kelihatan, itu dari pantauan saya selaku guru BK ketika ada teman yang sakit atau terkena musibah mereka selalu datang menjenguk dan biasanya iuran untuk diberikan kepada yang sakit atau yang lagi kesusahan, bahkan kadang itu malah rasa*

---

<sup>20</sup>Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1999, hlm. 278.

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Muslim, selaku guru Bimbingan Konseling di SMA Islam Raudlotul Falah Bermi Gembong Pati pada tanggal 9 Oktober 2016.

<sup>22</sup>Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, Wacana Prima, Bandung, 2009, hlm. 196-197.

*persaudaraannya itu terlihat ketika ada yang jajan dimakan bersama.*"<sup>23</sup>

Rasa sensitivitas itu bisa terlihat dari rasa solidaritas dan juga rasa simpati, hal ini pun sepertinya dirasakan oleh peserta didik kelas X di SMA Islam Raudlotul Falah yang dari 20 peserta didik yang menjawab angket 81,5 % memiliki sensitivitas daam hal yang baik.

Proses penyesuaian diri dan mediana akan menjadi ujung tombak hasil akhir kemampuan menyesuaikan diri. Oleh sebab itu guru BK harus mempunyai cara yang bagus dalam manamkan kemampuan penyesuaian terhadap lingkungan sekolah sehingga peserta didik dapat belajar dengan aman dan nyaman.

### **3. Implementasi Pembinaan Kesehatan Mental dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Pengembangan Kemampuan Penyesuaian Diri Bagi Peserta Didik Kelas X di SMA Islam Roudlotul Falah Bermi Gembong Pati.**

#### **a. Menanamkan kepribadian yang baik pada siswa**

Kesehatan mental di sekolah ini didasari oleh pendapat bahwa“ perkembangan kesehatan mental peserta didik dipengaruhi oleh iklim sosio-emosional disekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Mengenai peranan sekolah dalam mengembangkan kepribadian anak, mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa), baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun cara berperilaku.

Implementasi Pembinaan Kesehatan Mental dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Pengembangan Kemampuan

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Muslim, selaku guru Bimbingan Konseling di SMA Islam Raudlotul Falah Bermi Gembong Pati pada tanggal 9 Oktober 2016.

Penyesuaian Diripada peserta didik kelas X sebenarnya juga sudah dijumpai dari pihak sekolah sehingga dapat berlangsung dengan baik, seperti yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Muslim:

*“Sekolah berupaya mengembangkan kepribadian anak., yaitu :siswa harus disiplin masuk sekolah sebelum jam 7.00 WIB, sekolah memberikan pengaruh positif kepada anak yang berusia remaja tentang kepribadian yang baik yaitu bersikap jujur, sopan santun, menghormati guru, teman dan orang lain, menjenguk orang sakit, menolong teman yang membutuhkan pertolongan, siswa harus banyak menghabiskan waktunya di sekolah untuk belajar bersama teman dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah, dan sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih sukses dalam menggapai cita-citanya.”<sup>24</sup>*

#### **b. Membantu kesukaran-kesukaran pribadi siswa**

Implementasi Pembinaan Kesehatan Mental dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Pengembangan Kemampuan Penyesuaian Diripada peserta didik kelas X dengan cara guru membantu kesukaran-kesukaran pribadi siswa. Bapak Muhammad Muslim juga mengungkapkan bagaimana beliau selaku guru BK dapat memantau peserta didik kelas X SMA Islam Raudlotul Falah Bermi Gembong Pati seperti berikut:

*“Kadang di sekolah yang kelihatan bodoh, pemalas, suka mengganggu kawan-kawannya, tidak mau tunduk kepada peraturan-peraturan sekolah, guru berusaha memahami siswa, menasehati siswa dengan lemah lembut, menciptakan interaksi dengan dasar kasih sayang, dan penghargaan akan harga dan martabat siswa, guru membantu mereka karena mereka yang masih berusia remaja membantu kesukaran-kesukaran pribadinya pada fase peralihan dari anak-anak menjadi remaja, ia agak malas, perhatiannya berubah dan gelisah melihat perubahan-perubahan dirinya secara fisik, guru juga memberikan berbagai bentuk kegiatan belajar kelompok bagi siswa”<sup>25</sup>*

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Muslim, selaku guru Bimbingan Konseling di SMA Islam Raudlotul Falah Bermi Gembong Pati pada tanggal 10 Oktober 2016.

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Muslim, selaku guru Bimbingan Konseling di SMA Islam Raudlotul Falah Bermi Gembong Pati pada tanggal 10 Oktober 2016.

Pada masa remaja, seorang anak mengalami kegoncangan jiwa. Dalam periode ini, mereka digelisahkan oleh perasaan-perasaan yang ingin melawan atau menentang orang tua. Kadang-kadang merasa mulai timbulnya dorongan-dorongan seks yang belum mereka kenal sebelumnya. Di samping itu, mungkin mereka gelisah karena takut akan gagal, akan kurang serasi dalam pertumbuhannya, dan sebagainya. Segala macam gelombang itu akan menyebabkan mereka menderita dan kebingungan. Dalam keadaan ini, agama dan kepercayaan kepada Tuhan merupakan penolong yang sangat ampuh untuk mengembalikan ketenangan jiwanya.

### c. Pembiasaan shalat berjamaah

Implementasi Pembinaan Kesehatan Mental dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Pengembangan Kemampuan Penyesuaian Diri pada peserta didik kelas X melalui pembiasaan pengamalan praktek keagamaan kepada siswa, seperti yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Muslim:

*“ Guru BK berupaya untuk membentuk kepribadian siswa melalui pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dengan demikian akan membentuk pola kepribadian yang baik pada anak, senantiasa disiplin, sehingga akan menumbuhkan kesadaran dan ketaatan dan pembiasaan diri akan kepatuhan menjalankan aturan-aturan yang ada dalam ajaran agama. Pembimbing ataupun penyuluh memberikan contoh dan bertingkah laku yang baik sehingga akan ditiru oleh siswa ”.*<sup>26</sup>

Peranan bimbingan dan penyuluhan Islam dalam pembinaan kesehatan mental penulis kategorikan menjadi dua, yaitu pertama, bimbingan dan penyuluhan Islam yang dilakukan pembimbing melalui pembiasaan pengamalan praktek keagamaan kepada anak asuh seperti sholat berjamaah pada shalat dhuhur. akan membentuk pola kepribadian yang baik pada anak, senantiasa disiplin, sehingga akan menumbuhkan kesadaran dan ketaatan dan

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Muslim, selaku guru Bimbingan Konseling di SMA Islam Raudlotul Falah Bermi Gembong Pati pada tanggal 10 Oktober 2016.

pembiasaan diri akan kepatuhan menjalankan aturan-aturan yang ada dalam ajaran agama. Kedua, pemberian contoh oleh seorang pembimbing ataupun penyuluh dari tingkah laku dan sopan santunnya menjadi contoh ideal dalam pandangan seorang anak sehingga akan ditirunya.<sup>27</sup>

#### d. Memberikan Pendidikan Agama

Implementasi Pembinaan Kesehatan Mental dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Pengembangan Kemampuan Penyesuaian Diri pada peserta didik kelas X melalui pendidikan agama keagamaan kepada siswa, seperti yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Muslim:

*“Dengan belajar agama siswa memberikan bimbingan dalam hidup, ajaran agama sebagai penolong dalam kesukaran hidup, dapat menenteramkan batin, pengendali moral, membendung dan menghindarkan gangguan jiwa, pembinaan mental siswa. Bentuk-bentuk Pendidikan Agama Islam bagi siswa adalah mengadakan kegiatan baca tulis Al Qur’an, istighosah, seni baca Al Qur’an”<sup>28</sup>*

Peranan bimbingan dan penyuluhan Islam dalam pembinaan kesehatan mental dengan memberikan Pendidikan Agama Islam, bentuknya adalah guru mengadakan kegiatan baca tulis Al Qur’an, istighosah, seni baca Al Qur’an

#### e. Memberikan Bimbingan Secara Berkelompok

Layanan bimbingan konseling islami bisa meningkatkan penyesuaian diri siswa, dan penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan terciptanya individu yang baik dan sehat mental peserta didik kelas X di SMA Islam Raudlotul Falah Bermi Gembong Pati ini dapat dilihat dari seberapa jauh peserta didik mampu bersosialisasi

---

<sup>27</sup>St Nur Fauziyah Ulya, *Islam Dalam Pembinaan Kesehatan Anak Yatim*, 091111085, , Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2014.

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Muslim, selaku guru Bimbingan Konseling di SMA Islam Raudlotul Falah Bermi Gembong Pati pada tanggal 10 Oktober 2016.

terhadap lingkungan sekolah, dan hal ini selalu dipantau oleh guru BK lewat berbagai kegiatan yang ada di sekolah seperti yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Muslim:

*“Bimbingan dilaksanakan secara berkelompok dan bimbingan dan bombing individual. Bentuk-bentuk bimbingan individual adalah guru memberikan ceramah, wawancara, nasihat, kepada siswa secara individual. Bentuk-bentuk bimbingan kelompok adalah ceramah kelompok, nasihat kelompok, menggunakan media pengumuman dan pengumuman lewat pengeras suara”.*<sup>29</sup>

Hasil bimbingan kelompok dan individu sekolah seperti yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Muslim:

*“Hasil bimbingan kelompok menjadikan siswa dalam membina hubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain melalui berbagai kegiatan kelompok seperti diskusi, belajar kelompok kegiatan klub, organisasi siswa, kunjungan kelompok. Hasil dari bimbingan individual adalah siswa bisa mengatasi masalah bimbingan belajar dan masalah-masalah siswa yang ringan.”*<sup>30</sup>

Siti Meichati, menguraikan bahwa: Yang menyebabkan ketidaksehatan mental seseorang disebabkan oleh: kegagalan mengadakan penyesuaian diri dengan keadaan, baik penyesuaian diri keluar, maupun kedalam diri sendiri.<sup>31</sup> Hal senada diungkapkan oleh Yustinus Semiun (2006), Bahwa kesehatan mental merupakan bagian yang penting dari penyesuaian diri. Dari apa yang kita baca dalam bermacam-macam literatur atau dari apa yang kita amati sendiri kelihatan bahwa orang yang mendapat gangguan mental adalah orang yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik.<sup>32</sup>

Maksudnya orang yang mengalami tidak sehat mental disebabkan kegagalannya dalam usaha menyesuaikan diri. Kegagalan

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Muslim, selaku guru Bimbingan Konseling di SMA Islam Raudlotul Falah Bermi Gembong Pati pada tanggal 10 Oktober 2016.

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Muslim, selaku guru Bimbingan Konseling di SMA Islam Raudlotul Falah Bermi Gembong Pati pada tanggal 10 Oktober 2016.

<sup>31</sup> Siti Meichati. 1971. Kesehatan Mental. Yogyakarta : Penerbit Fakultas Psychology UGM. Cetakan II, hlm. 27.

<sup>32</sup> Semiun Yustinus. 2006. Kesehatan Mental 1. Yogyakarta : Penerbit Kanisius, hlm. 22.

itu terjadi akibat tidak mempunya jiwa seseorang dalam mengatasi masalah. Kemampuan jiwa yang terdiri unsur-unsur cipta, rasa dan karsa tidaklah sama antara orang satu dengan yang lain ; ada yang kuat dan ada yang lemah. Aspek cipta berfungsi dalam mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan piker, sering tidak dapat menjangkau pelajaran-pelajaran, pemecahan persoalan, dan sebagainya. Apabila terjadi berulang-ulang akan Dalam merespon pengaruh –pengaruh yang datang perasaanlah yang banyak berfungsi. Jika kemampuan perasaan tidak seimbang dengan kekuatannya dengan besarnya pengaruh itu akan mengakibatkan rasa minder atau sebaliknya menjadi sombong yang akan mempunyai efek negatif terhadap mental. Aspek karsa atau kemauan yang rendah akan tidak mampu menghadapi persoalan yang datang, juga tugas-tugas yang lain. Sehingga merasa banyak beban dan perasaan tertekan yang mengganggu jiwanya. Apabila ada keserasian dari ketiga unsur jiwa tersebut akan merupakan kekuatan jiwa yang mampu menghadapi persoalan-persoalan. Akan tetapi bila ketiganya tidak dapat bekerjasama dengan serasi akan banyak timbul pertentangan batin.

Penelitian Achlish Nur Fuad menyebutkan bahwa masalah penyesuaian diri dapat ditingkatkan dengan beberapa layanan bimbingan konseling, penelitian yang akan dilakukan peneliti bahwa penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan terciptanya individu yang baik dan sehat mental. Banyak siswa yang tidak mampu mencapai hubungan yang harmonis dalam sekolah karena tingkat penyesuaian diri yang rendah, baik dengan sesama teman, guru, bahkan tata tertib di sekolah. Oleh karena itu bimbingan kelompok diduga dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa. Siswa yang kemampuan penyesuaian dirinya berada pada tingkat yang rendah sangat perlu mengadakan hubungan dengan orang lain. Dalam bimbingan kelompok, siswa yang dihadapi oleh konselor bukanlah individual tetapi terdiri dari beberapa siswa

yang akan bersama-sama memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas permasalahan dan untuk lebih mengembangkan dirinya termasuk kemampuan penyesuaian diri siswa.<sup>33</sup>

### C. Analisis Data

#### 1. Pembinaan Kesehatan Mental dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Peserta Didik Kelas X di SMA Islam Roudlotul Falah Bermi Gembong Pati.

Pembinaan kesehatan mental dalam layanan Bimbingan Konseling Islam akan menghasilkan sikap siswa yang tanggung jawab, mampu mengendalikan diri dan mampu berperilaku yang baik. Kesehatan mental adalah suatu kondisi batin yang senantiasa berada dalam keadaan tenang, aman dan tenteram. Upaya untuk menemukan ketenangan batin dapat dilakukan antara lain melalui penyesuaian diri secara resignasi (penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan).<sup>34</sup>

##### a. Tanggung Jawab

Tanggung jawab memiliki arti yaitu berkewajiban untuk menanggung dan memikul jawab, secara sederhananya tanggung jawab adalah menanggung segala sesuatu yang telah atau sudah terjadi dan dialami. Tanggung Jawab adalah kesadaran diri manusia terhadap semua tingkah laku dan perbuatan yang disengaja atau pun tidak disengaja. Tanggung jawab juga harus berasal dari dalam hati dan kemauan diri sendiri atas kewajiban yang harus ditanggung jawabkan.

Muhammad Muslim mengatakan bahwa guru BK menyarankan untuk mengikuti kegiatan ekstra supaya peserta didik juga dapat selalu beradaptasi dengan teman dan juga sekolah, dan itu juga bisa menjadi referensi dari saya mana peserta didik yang

---

<sup>33</sup>Achlis Nurfuad, *Meningkatkan Penyesuaian Diri terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII B SMP N 2 Juwana tahun 2012/2013*, Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013.

<sup>34</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm. 149.

mempunyai bakat A atau bakat B, untuk mengenalkan dunia SMA yang masih baru pada peserta didik kelas X dan supaya mudah untuk mendidik secara islami maka diadakan istigosah dan pembinaan dari kepala sekolah setiap hari senin.”<sup>35</sup>

Kesehatan mental pada hakikatnya memiliki peran penting dalam hidup apalagi kaitanya dengan usia baru memasuki sekolah menengah atas dan dapat mempengaruhi proses belajar dan juga sosial. Guru Bimbingan Konseling menyarankan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstra supaya peserta didik juga dapat selalu beradaptasi dengan teman dan juga sekolah. Guru membimbing siswa pada kegiatan program kurikuler maupun program ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler berasal dari kata ekstra yang berasal dari bahasa Inggris “Extra” artinya tambahan, luar.<sup>36</sup> Kurikuler berasal dari bahasa Inggris “Curriculum” artinya rencana pelajaran. Yang dimaksud dengan ekstrakurikuler adalah: tambahan pelajaran yang waktunya di luar jam pelajaran sekolah, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam kurikulum.

Menurut Zaenal Aqib kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler.<sup>37</sup> Jadi kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar jam pelajaran sekolah untuk pengayaan dan perbaikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dalam kurikulum. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler bersifat memperluas kemampuan siswa, seperti kepramukaan, UKS, PMR, dan kegiatan

---

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Muslim, selaku guru Bimbingan Konseling di SMA Islam Raudlotul Falah Bermi Gembong Pati pada tanggal 9 Oktober 2016.

<sup>36</sup> Wojo Wasito, Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia, Indonesia Inggris.* (Bandung: Hasta 2007) 56.

<sup>37</sup> Zaenal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Insane Cendekia, Surabaya, 2002, hlm. 88.

pengayaan lainnya. Disamping itu kegiatan ekstrakurikuler juga mencakup perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler.<sup>38</sup>

Tujuan-tujuan program kurikuler Pendidikan Agama Islam menggambarkan perilaku/kemampuan murid yang masih bersifat umum, yang diharapkan untuk dapat dicapai setelah menyelesaikan keseluruhan program pendidikan.<sup>39</sup> Tujuan ekstrakurikuler pada dasarnya adalah memberikan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diberikan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia SMA yang rata-rata telah berusia remaja.

Tanggung jawab merupakan salah satu tanda bahwa seseorang mempunyai mental yang sehat, sedangkan pada usia remaja dalam hal ini peserta didik khususnya sulit sekali mempunyai rasa kesadaran akan tanggung jawab.

Muhammad Muslim mengatakan bahwa pada usia remaja itu memang sulit menyadarkan untuk mempunyai rasa tanggung jawab apalagi peserta didik yang baru seperti kelas X, mereka juga baru saja keluar dari sekolah menengah pertama kesadarannya akan tanggung jawab itu masih rendah sehingga memang masih harus memberikan pondasi yang kokoh, makanya dalam pembinaan dari kepala sekolah itu kadang diberikan tema tentang tanggung jawab<sup>40</sup>

Sekolah mempunyai peranan atau tanggung jawab penting dalam membantu para siswa agar sehat mentalnya. Usaha-usaha untuk mencegah gangguan kesehatan mental yaitu melalui peran serta keluarga dengan selalu membimbing siswa yang sudah berusia remaja. Namun peran orangtua dalam membimbing remaja banyak yang salah dan tidak sesuai maka harus dilakukan banyak

---

<sup>38</sup>Zaenal Aqib, *Ibid*, hlm. 88-89.

<sup>39</sup>Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Rieneka Cipta, Jakarta 2005, hlm. 71.

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Muslim, selaku guru Bimbingan Konseling di SMA Islam Raudlotul Falah Bermi Gembong Pati pada tanggal 9 Oktober 2016.

penyuluhan di masyarakat oleh pemerintah. Program kesehatan mental remaja ini dapat dilakukan melalui institusi-institusi formal remaja, seperti sekolah, dan dapat pula melalui intervensi-intervensi lain seperti program-program kemasyarakatan, atau program-program yang dibuat khusus untuk kelompok remaja. Pendekatan dan pemecahan dari pendidikan merupakan salah satu jalan yang paling strategis, karena bagi sebagian besar remaja bersekolah dengan para pendidikan, khususnya gurulah yang paling banyak mempunyai kesempatan berkomunikasi dan bergaul.

Sedangkan menurut Sukadiyanto dalam Darmiyati, penjabaran nilai tanggung jawab ialah sebagai berikut:

- 1) Memenuhi kewajiban diri.
- 2) Dapat dipercaya.
- 3) Dapat mengontrol diri sendiri.
- 4) Gigih.
- 5) Persiapkan diri untuk menjadi yang terbaik.
- 6) Tepat waktu saat berlatih dan bermain.
- 7) Disiplin diri.
- 8) Dapat bekerja sama dengan teman satu tim.<sup>41</sup>

#### **b. Mampu mengendalikan diri**

Pengendalian diri adalah suatu pelajaran penting yang perlu di ajarkan orang guru, karena pengendalian diri akan bermanfaat bagi kehidupannya. itulah sebabnya guru perlu membimbing siswanya untuk mengendalikan tingkah laku melalui pendidikan di sekolah. Sebab anak yang tidak dididik pola tingkah laku dan tidak mampu mengendalikan diri, maka kelak ia akan mengalami kesulitan hubungan sosialnya dalam pergaulan di masyarakat.

---

<sup>41</sup> Darmiyati, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press, 2011, hlm. 450.

Pengendalian diri menjadi suatu ciri dari kesehatan mental dikarenakan seseorang yang mempunyai keikhlasan dan akhlak yang mulia dapat memberikan ketenangan jiwa bagi dirinya dan orang lain atau yang sering kita sebut mental yang sehat.

Muhammad Muslim mengatakan bahwa dalam pembinaan dari kepala sekolah yang paling terpenting adalah pembangunan pribadi yang baik dan akhlak yang mulia sehingga dapat memperoleh generasi yang sholeh sholikhah, pembangunan karakter dari peserta didik juga kami tanamkan lewat rasa simpati dari peserta didik ketika ada teman yang sakit atau ada teman yang terkena musibah biasanya diajak menjenguk dan terkadang juga malah dari mereka yang mengajak kami untuk menjenguk teman.”<sup>42</sup>

Pengendalian diri juga termasuk bagian dari akhlak yang mulia dan paling penting yang harus dimiliki pada jiwa remaja yang akan menjadi generasi bangsa. Remaja perlu pembangunan pribadi yang baik dan akhlak yang mulia sehingga dapat memperoleh generasi yang sholih.

Akhlak ialah kebiasaan kehendak. Berarti bahwa kehendak itu membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu disebut akhlak.<sup>43</sup> Akhlak merupakan gabungan dari kebiasaan-kebiasaan yang bersifat konsisten dan memiliki pola yang tidak disadari. Kebiasaan tersebut bersifat tetap, muncul sehari-hari, merupakan tampilan akhlak dan membuat seseorang efektif atau tidak efektif. Kebiasaan ada yang dapat dipelajari dan ada yang tidak dapat dipelajari. Namun kita tahu bahwa kebiasaan tidak dapat diperbaiki dengan cepat. Pembentukan memerlukan proses yang relatif lama dan komitmen yang hebat.<sup>44</sup> Akhlak atau moral adalah tabiat manusia. Anak-anak harus mendapatkan pendidikan moral yang baik dan utama, agar anak

---

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Muslim, selaku guru Bimbingan Konseling di SMA Islam Raudlotul Falah Bermi Gembong Pati pada tanggal 9 Oktober 2016.

<sup>43</sup> Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Bulan Bintang, Jakarta 1991, hlm. 62.

<sup>44</sup> Dimiyati Zuhdi, *Humanisasi pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta 2008, hlm. 145.

tumbuh atas dasar moral tersebut. Islam menjadi istimewa karena mempunyai sistem yang unggul dan sempurna untuk kehidupan sosial yang mencakup individu dan masyarakat. Masyarakat muslim adalah masyarakat spiritual. Setiap interaksi sosial dibangun atas ikatan nilai dan budaya spiritual saling mencintai dan saling menyayangi. Tetunya interaksi spiritual menjadi kunci bagi terwujudnya ikatan antara seseorang dengan orang lain.

Tuntunan akhlak merupakan poros utama dari setiap aktivitas manusia. Ia merupakan kekuatan yang mengatur kehidupan sosial dari sisi ibadah dan pergaulan oleh karenanya, dalam Al Quran mengajak manusia agar mendidik dengan akhlak, karena akhlak adalah misi tujuan pendidikan Islami. Islam menempatkan akhlak dalam kedudukan yang tinggi. Islam menuntut kepada akhlak yang baik yang harus tumbuh dan berkembang di dalam setiap jiwa orang muslim. Allah SWT memuji Rasulullah karena memuji akhlaknya. Dari kisah teladan Rosul, manusia mendapatkan keteladanan yang senantiasa bersinar dalam kalbu seorang muslim. Sebaik-baik teladan adalah suri tauladan dari Rosulullah yang menjadi perilaku setiap muslim.<sup>45</sup>

Pendidikan akhlak (moral) yang meliputi moral, keutamaan-keutamaan perilaku dan perasaan yang harus diberikan kepada anak, diperolehnya sejak kecil sehingga menjadi kebiasaan. Prinsip-prinsip moral yang harus di berikan kepada anak adalah:

- 1) Melarang anak dari berlebihan dari kesenangan hidup.
- 2) Melarang anak dari sikap meniru dan taqlid buta.
- 3) Melarang anak-anak mendengarkan musik dan lagu yang cabul.
- 4) Melarang anak menyendiri dengan wanita dan meiru wanita.

---

<sup>45</sup>Syekh Khalid Bin Abdurrahman, Al-Akk, *Terjemahan ,Cara Islam Mendidik Anak,*: Addawa' Arrus Media , Yogyakarta 2006, hlm. 237.

- 5) Melarang anak dari bertindik, berhias, bercampur dan memandang kepada hal-hal yang diharamkan.<sup>46</sup>

Akhlak juga diartikan adab, ada yang menyebutkan adab melakukan sesuatu yang dianggap baik. Para salafus memperingatkan pentingnya adab, sehingga anak-anak mereka menyadari dan tumbuh atas dasar akhlak mulia. Orang tua harus menasehati anak agar berakhlak mulia. Yang dimaksud adab yang baik adalah akal yang cerdas, kebiasaan yang baik, tabiat yang terpuji, amal yang saleh, lalu ridho Allah dan kebahagiaan yang abadi. Sedangkan yang akan didapatkan dari adab yang buruk adalah rusaknya akal, adat yang buruk, tabiat yang buruk, amal jahat, ucapan yang buruk, murka Allah, dan kehinaan yang abadi.<sup>47</sup>

Sedangkan menurut Achmadi, Akhlak adalah segala tuntunan dan ketentuan Allah yang membimbing watak, sikap dan tingkah laku manusia agar berbudi luhur sesuai dengan fitrahnya. Secara rinci Akhlak dalam Islam dibagi menjadi:

- 1) Akhlak manusia terhadap Al-Khaliq (Allah).
- 2) Akhlak manusia terhadap dirinya sendiri.
- 3) Akhlak manusia terhadap sesama manusia.
- 4) Akhlak manusia terhadap alam lingkungan (Flora dan Fauna).<sup>48</sup>

### c. Mampu Berperilaku Baik

Jiwa yang sehat diimbangi dengan perilaku yang baik dan realitas dari bimbingan konseling adalah perilaku dari klien dalam hal ini peserta didik khususnya kelas X di SMA Islam Raudlotul Falah ini. Dengan semakin bebasnya pergaulan remaja saat ini sekolah juga mengupayakan agar peserta didik dapat berperilaku yang baik dan mempunyai kesehatan mental.

---

<sup>46</sup> Syekh Khalid, Ibid, hlm. 100.

<sup>47</sup> Syekh Khalid, , Ibid, hlm. 171.

<sup>48</sup> Achmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Aditya Media, Yogyakarta bekerjasama dengan IAIN Walisongo press, 1992, hlm. 83.

Muhammad Muslim mengatakan pengembangan para peserta didik selalu dibantu oleh guru agar dapat menjadi pribadi yang baik dan dapat berakhlak baik biasanya minta laporan dari wali kelas mbak atau ketika ada peserta didik yang bermasalah wali kelas pasti laporan ke saya selaku guru BK, selain itu juga guru memantau dari kegiatan ekstra yang ada disekolah, kami menyarankan agar dapat mengikuti kegiatan ekstra agar terlihat bakat positifnya, selain itu kedisiplinan dan kesopanan juga menjadi hal yang sangat penting disekolah bagaimana para peserta didik ada unggah unggah sama bapak ibu guru dan para staf sekolah, yang kita hadapi ini peserta didik usia remaja yang pola berfikirnya masih labil jadi harus kita beri pembangunan pola berfikir yang baik karena mereka rentan terhadap hal negative yang dipengaruhi oleh pergaulan”.<sup>49</sup>

Masa remaja adalah masa time transition perpindahan dari masa anak ke masa dewasa. Periode ini oleh ahli psikologi digambarkan sebagai periode yang penuh tekanan dan ketegangan stress and strain karena pertumbuhan kematangannya baru hanya pada aspek fisik sedang psikologinya masih belum matang saat mereka menghadapi perubahan masa anak-anak ke masa dewasa yang sangat cepat mereka mengalami ketidakpastian tatkala mencari kedudukan dan identitas.<sup>50</sup> Usia Pemuda atau remaja adalah usia yang serba-serbi, maksudnya usia yang membutuhkan pantauan karena aktifitas yang dilakukan sangat memerlukan curahan hati dari lingkungannya. Pendampingan di saat usia remajapun masih diperlukan karena masa ini masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa.<sup>51</sup>

Masa remaja merupakan puncak *emosionalitas*, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik, terutama organ-

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Muslim, selaku guru Bimbingan Konseling di SMA Islam Raudlotul Falah Bermi Gembong Pati pada tanggal 9 Oktober 2016.

<sup>50</sup> Arif Ainurrofiq, *Sistematika Psikologi Perkembangan Islami*, Arkola, Surabaya 2002, hlm. 57-58.

<sup>51</sup> Moh. Rosyid, *Strategi Pembelajaran Demokratis*, UNNES Press, Semarang, 2006, hlm. 62.

organ seksual mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya, seperti perasaan cinta, rindu dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis. Pada masa remaja remaja awal perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitive dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi social, emosinya bersifat negative dan temperamental mudah tersinggung/marah, atau mudah sedih/murung.<sup>52</sup>

Remaja memiliki kecenderungan untuk mengikuti “*life style*” gaya hidup kelompok sebayanya, bahkan nilai-nilai kelompok menjadi keterikatan sosialnya. Remaja di waktu luang sering menggunakannya untuk bersenang-senang bersama kelompok sebayanya. Remaja mudah sekali hanyut dalam rangsangan sosial yang negative karena tidak selektif memilih teman atau kelompok sebayanya. Bila teman atau kelompok sebayanya memiliki life style yang buruk bahkan melanggar hukum dan ajaran agama Islam seperti minum-minuman keras, mengonsumsi zat adiktif, psikotropika, seks bebas akan menyeretnya ke dalam jurang yang gelap, sehingga kesuksesan dan kebahagiaan harapan, cita-cita pada masa mendatang tidak dapat digapainya.<sup>53</sup>

Moralitas remaja lebih matang jika dibandingkan dengan usia anak, karena hasil pengalaman yang didapat dan dari interaksi sosial remaja dengan orang tua, guru, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya. Mereka sudah lebih mengenal tentang nilai-nilai moral atau konsep-konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan. Muncul dorongan-dorongan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dinilai baik oleh orang lain. Remaja berperilaku bukan hanya untuk memenuhi kepuasan fisiknya, tetapi psikologis rasa puas dengan adanya penerimaan dan penilaian

---

<sup>52</sup> Arif Ainurrofiq, *Ibid.*, hlm. 62.

<sup>53</sup> Arif Ainurrofiq, *Ibid.*, hlm 64.

positif dari orang lain tentang perbuatannya.<sup>54</sup> Remaja yang hidup di dalam lingkungan yang baik akan tumbuh menjadi remaja yang mempunyai perilaku yang baik.

Kewajiban peserta didik harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung menurut Al Ghozali yang dikutip Fathiyah Hasan Sulaiman dalam Abdul Mujib adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar dengan niat ibadah dalam rangka taqarrub kepada Allah SWT., sehingga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dituntut untuk mensucikan jiwanya dari akhlak yang rendah dan watak yang tercela (takhalli) dan mengisi dengan akhlak yang terpuji (tahalli).
- 2) Mengurangi kecenderungan pada duniawi dibandingkan masalah ukhrawi. Firman Allah dalam surat Ad Dhuha, 93: 4:

﴿الْأُولَىٰ مِنْ لَدُنْكَ خَيْرٌ لِّلْآخِرَةِ﴾

Artinya: *Dan Sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu dari pada yang sekarang (permulaan) (QS ad Dhuha, 93: 4).*

- 3) Bersikap tawadlu' (rendah hati) dengan cara menanggalkan kepentingan pribadi untuk kepentingan pendidikannya.
- 4) Menjaga pikiran dan pertentangan yang timbul dari berbagai aliran, sehingga terfokus dan dapat memperoleh satu kompetensi yang utuh dan mendalam dalam belajar.
- 5) Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji (*Mahmudah*), baik untuk ukhrawi maupun untuk duniawi, serta meninggalkan ilmu-ilmu yang tercela (*Madzmumah*).
- 6) Belajar dengan bertahap dengan cara memulai pelajaran yang mudah menuju pelajaran yang sukar.

---

<sup>54</sup> Arif Ainurrofiq, *Ibid.*, hlm, 65.

- 7) Belajar ilmu sampai tuntas untuk kemudian beralih pada ilmu yang lainnya, sehingga peserta didik memiliki spesifikasi ilmu pengetahuan secara mendalam.
- 8) Mengenal nilai-nilai ilmiah atas ilmu pengetahuan yang dipelajari, sehingga mendatangkan objektivitas dalam memandang suatu masalah.
- 9) Memprioritaskan ilmu diniyah yang terkait dengan kewajiban sebagai makhluk Allah swt, sebelum memasuki ilmu duniawi.
- 10) Mengenal nilai-nilai pragmatis bagi suatu ilmu, bagi ilmu yang dapat bermanfaat dalam kehidupan dunia dan akhirat.
- 11) Peserta didik harus tunduk pada nasehat pendidik.<sup>55</sup>

Menurut Syekh Az Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'alim menerangkan beberapa sifat dan tugas para penuntut ilmu adalah sebagai berikut:

- 1) *Tawadu'* sifat sederhana, tidak sombong serta tidak rendah hati.
- 2) Iffah, sifat yang menunjukkan rasa harga diri yang menyebabkan seseorang terhindar dari perbuatan yang tidak patut.
- 3) Tabah, tahan dalam menghadapi kesulitan pelajaran dari guru.
- 4) Sabar, tahan terhadap godaan nafsu.
- 5) Cinta ilmu dan hormat kepada guru dan keluarganya.
- 6) Sayang kepada kitab, menyimpan kitab dengan baik.
- 7) Hormat kepada sesama penuntut ilmu dan *tamalluk* kepada guru dan kawan untuk menyadap ilmu dari mereka.
- 8) Bersungguh-sungguh dalam belajar dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.
- 9) Teguh pendirian dan ulet dalam menuntut ilmu dan mengulangi pelajaran.
- 10) Wara' ialah sifat menahan diri dari perbuatan yang terlarang.
- 11) Punya cita-cita yang tinggi dalam mengajar ilmu pengetahuan.

---

<sup>55</sup> Abdul Mujib, *Ibid*, hlm. 113-114.

- 12) Tawakkal, maksudnya menyerahkan kepada Tuhan segala perkara.
- 13) Bertawakkal adalah akhir dari proses kegiatan dan ikhtiar seorang muslim untuk mengatasi utusannya.<sup>56</sup>

Pembahasan dalam bagian ini merupakan hal-hal yang terkait bahwa keberhasilan seorang peserta didik dalam mencapai tujuannya yaitu mendapatkan ilmu yang bermanfaat baik untuk dirinya sendiri maupun memberikan kemanfaatan bagi orang lain, dan harus melaksanakan hal-hal yang menjadi etika atau aturan dalam proses pembelajaran. Peran guru sebagai orang yang telah memberikan ilmu dan pengajaran kepada muridnya, maka menjadi tugas dan kewajiban peserta didik untuk dapat memuliakan guru.

## **2. Kemampuan penyesuaian diri peserta didik kelas X di lingkungan SMA Islam Roudlotul Falah Bermi Gembong Pati.**

### **a. Kemampuan bersosialisasi**

Penyesuaian diri merupakan “perbaikan perilaku yang dibangun oleh seseorang”. Seseorang yang merasa kalau selama ini perilakunya menyebabkan dirinya sulit untuk menyatu dan diterima dalam kelompok, maka orang tersebut akan berusaha untuk memperbaiki perilakunya, sehingga dapat diterima oleh kelompok.<sup>57</sup>

Muhammad Muslim juga mengungkapkan bahwa pada waktu rutinan istighosah mereka akan dikumpulkan menjadi satu tapi tetap perempuan dengan perempuan dan laki-laki dengan laki-laki, namun disitu mereka dapat membaur dan penyesuaian diri dengan kakak kelas maupun semua guru karena disinilah proses bertemunya seluruh staf, guru maupun peserta didik serta kepala sekolah<sup>58</sup> Kemampuan penyesuaian diri mereka (peserta didik kelas

<sup>56</sup> Syekh Az Zarnuji, *Ta'limul Mutaalim*, Pustaka Alawiyah. Semarang, tth.

<sup>57</sup> Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1999, hlm. 278.

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Muslim, selaku guru Bimbingan Konseling di SMA Islam Raudlotul Falah Bermi Gembong Pati pada tanggal 10 Oktober 2016.

X) itu dapat kita lihat dari proses adaptasi sehari-hari, bagaimana mereka (peserta didik kelas X) dapat bersosialisasi dengan lingkungan.

Selain itu Muhammad Muslim juga mengungkapkan bahwa pengembangan para peserta didik selalu kami pantau bagaimana sikap dan akhlak mereka dengan guru, dengan teman sebaya maupun lingkungan sekolah, kalau orang Jawa kan ada namanya boso, kalau bukan orang Jawa ya pakai bahasa Indonesia, karena yang sekolah disini kan sebagian besar dari pondok Raudlotul Falah dan yang mondok itu belum tentu orang Jawa semua, dan biasanya saya minta laporan dari wali kelas mbak atau ketika ada peserta didik yang bermasalah wali kelas pasti laporan ke saya selaku guru BK, selain itu juga kami pantau dari kegiatan ekstra yang ada disekolah”<sup>59</sup>

Berbagai aspek penyesuaian diri ditentukan oleh sikap dan cara individu dan cara individu bereaksi terhadap manusia di sekitarnya, benda-benda, dan hubungan-hubungan yang membentuk realitas. Sikap yang sehat terhadap realitas dan kontak yang baik terhadap realitas itu sangat diperlukan bagi proses penyesuaian diri yang sehat. Berbagai tuntutan realitas, adanya pembatasan, aturan, dan norma-norma menuntut individu untuk terus belajar menghadapi dan mengatur suatu proses ke arah hubungan yang harmonis antara tuntutan internal yang dimanifestasikan dalam bentuk sikap dengan tuntutan eksternal dan realitas.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual,

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Muslim, selaku guru Bimbingan Konseling di SMA Islam Raudlotul Falah Bermi Gembong Pati pada tanggal 9 Oktober 2016.

emosional, maupun sosial. Mengenai peranan sekolah dalam mengembangkan kepribadian anak, mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa), baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun cara berperilaku.

Sekolah adalah lembaga formal yang diberi tanggungjawab untuk meningkatkan perkembangan anak, termasuk perkembangan intelek anak. Dalam konteks ini, guru hendaknya menyadari betul bahwa perkembangan kognitif anak terletak ditangannya. Beberapa cara yang dapat dilakukan guru adalah:

- 1) Menciptakan interaksi atau hubungan yang akrab dengan peserta didik, dengan hubungan yang akrab tersebut, secara psikologis peserta didik akan merasa aman sehingga segala masalah yang dialaminya secara bebas dapat dikonsultasikan dengan guru mereka.
- 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdialog dengan orang-orang yang ahli dan berpengalaman dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.
- 3) Menjaga dan meningkatkan pertumbuhan fisik anak, baik melalui kegiatan olah raga maupun menyediakan gizi yang cukup sangat penting bagi perkembangan intelektual peserta didik.<sup>60</sup>

**b. Mempunyai pola pikir yang baik**

Kepribadian remaja telah mencapai integritas yang cukup antara sifat bawaan, sikap dan pola-pola kebiasaan “Adatul Iroda”. Sifat-sifat kepribadian remaja mencerminkan perkembangan fisik, seksual, emosional, sosial, kognitif, dan nilai-nilai baik/kurang baik atau sopan/kurang sopan. Berkembangnya jati diri remaja sangat penting untuk menumbuhkan pribadi yang sehat. Semisal saat berbuat sesuatu remaja sadar dan mempertimbangkan keuntungan

---

<sup>60</sup> Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, Wacana Prima, Bandung, 2009, hlm. 55-56.

atau kerugian buat dirinya dan orang lain, yang menyangkut jati dirinya sendiri.<sup>61</sup> Dengan diadakan bimbingan konseling oleh guru BP pada siswa tersebut, maka akan menimbulkan pembiasaan pada siswa tersebut, dan siswa merasa beruntung melaksanakan disiplin sekolah.

Muhammad Muslim mengungkapkan pergaulan zaman sekarang semakin tambah menantang remaja untuk menguatkan iman, tapi kami selalu melihat bagaimana mereka (peserta didik kelas X) bergaul dengan teman didalam sekolah, tapi kadang juga kami mendapat laporan dari lingkungan luar sekolah apabila ada yang blurut (bolos) atau nongkrong di jam sekolah.”<sup>62</sup>

Pendapat *Piaget* yang dikutip oleh Sri Rumini, dkk bahwa masa remaja cara berfikirnya secara sistematis dan mencakup logika yang kompleks. Pada masa permulaan remaja awal sifat berpikarnya belum mencapai kematangan. Jadi para remaja awal dalam menilai benar atau salah terhadap sekitarnya masih dipengaruhi oleh egosentris sehingga dalam membantah kadang-kadang tidak menjaga perasaan orang lain. Ia membantah apa yang dirasa tidak masuk akal, bila tidak setuju pendapat orang lain, beberapa remaja hanya diam tapi mengutuk dalam hati. Jadi bantahan antara remaja dengan orang dewasa merupakan hal yang wajar. Orang dewasa/pendidik memaklumi, sebab beranggapan bahwa kritik berangkat dari kerangka acuan remaja yang masih awal.<sup>63</sup> Bila ada anggapan yang menilai remaja tidak sopan, remaja suka melawan dan sejenisnya, remaja menjadi sedih dan marah. Dalam penelitian membuktikan bahwa pola dan cara berfikir remaja cenderung mengikuti orang-orang dewasa telah menunjukkan kemampuan lebih daya fikirnya.

---

<sup>61</sup> Arif Ainurrofiq, *Sistematika...*, 64.

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Muslim, selaku guru Bimbingan Konseling di SMA Islam Raudlotul Falah Bermi Gembong Pati pada tanggal 9 Oktober 2016.

<sup>63</sup> Sri Rumini, dkk, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Asdi Mahasatya, Jakarta, 2004, hlm. 70.

Maka perlu memberikan pengarahan atau pelatihan agar anak dapat mengenal pola-pola berfikir orang dewasa.

Sikap pendidik yang baik adalah pendidik tidak boleh bersikap terlalu keras terhadap anak didiknya. Dengan kekerasan dan paksaan anak tidak akan dapat mematuhi peraturan-peraturan karena banyak mengalami frustrasi. Anak hanya menurut peraturan-peraturan itu karena ketakutan, bukan karena keinsyafan dalam diri sendiri. Dengan sikap keras dan paksaan dapat pula menghasilkan yang sebaliknya, yakni sikap menentang dan keras kepala.<sup>64</sup> Jadi pada dasarnya siswa yang memasuki masa remaja mempunyai karakteristik tersendiri, maka guru pada proses pembelajaran harus menyesuaikan dengan usia perkembangannya, salah satunya adalah ingin dihargai.

Kesadaran beragama pada remaja dengan pola pikirnya lebih kritis terhadap ajaran agamanya seperti pertanyaan remaja (apakah Tuhan Maha Kuasa, mengapa masih terjadi penderitaan dan kejahatan di dunia ini?). Tetapi remaja juga dapat mengapresiasi kualitas keabstrakan Tuhan sebagai yang Maha Adil, Maha kasih Sayang, dari pengetahuan yang di dapat dari guru sekolah, guru mengaji/ustadz, bimbingan orang tua, diskusi dengan teman sebaya, orang dewasa lain, dari buku-buku bacaan agama yang mereka miliki. Sehingga remaja mantap (cukup kuat) keimanan terhadap agamanya dan ke tauhidannya kepada sang pencipta Allah SWT. Bahkan remaja mampu mempertahankan keyakinan beragamanya, contohnya remaja akan marah bila keyakinan agamanya diejek atau dihina orang lain yang berseberangan. Ajaran Islam memberikan kewajiban bagi remaja untuk untuk menjalankan syari'atnya yang bersifat fardhu seperti ibadah shalat lima waktu, sesuai dengan kematangan fisik dan seksual remaja yang sudah masuk akil baligh

---

<sup>64</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Kalam Mulia, Jakarta, 2001, hlm. 122.

(sudah matang/dewasa dan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.<sup>65</sup>

Karena proses perkembangan yang sangat dinamis, remaja sering dihadapkan pada kecemasan, konflik, dan frustrasi. Strategi yang digunakan dalam penyesuaian diri dengan kecemasan, konflik, dan frustrasi tersebut biasanya melalui suatu mekanisme yang oleh Sigmund Freud disebut dengan mekanisme pertahanan diri, seperti kompensasi, rasionalisasi, proyeksi, sublimasi, identifikasi, regresi dan fiksasi. Cara-cara yang ditempuh tersebut ada yang cenderung negative atau kurang sehat dan ada pula yang relative positif, misalnya sublimasi. Dalam batas-batas kewajaran dan situasi tertentu untuk sementara cara-cara tersebut memang masih memberikan manfaat dalam upaya penyesuaian diri remaja. Namun jika cara-cara mekanisme pertahanan diri itu sering kali ditempuh dan menjadi kebiasaan, maka akan menjadi tidak sehat.<sup>66</sup>

### **c. Mempunyai rasa empati/sensitivitas terhadap teman**

Orang mu'min dengan mu'min lain adalah saudara. Kata persaudaraan diambil dari kata ukhuwwah yang berarti memperhatikan. Maka persaudaraan mengharuskan adanya perhatian semua pihak yang merasa bersaudara.<sup>67</sup> Persaudaraan orang mu'min bisa dilihat dengan adanya kerjasama yang baik, menasehati, selalu mengingatkan satu sama lain, saling membantu antara satu dengan yang lain. Anak-anak harus dihindarkan dari sikap-sikap negative, saling membenci, saling bermusuhan dan sikap negative lainnya terhadap sesama makhluk ciptaan Allah.

Dengan ikatan persaudaraan berdasarkan petunjuk Allah dan Rasulnya itu dapat melahirkan perasaan-perasaan mulia dalam jiwa

---

<sup>65</sup>Arif Ainur Rofiq, *Sistematika Psikologi Perkembangan Islami*, (Surabaya: Arkola, 2005), 66-67.

<sup>66</sup>Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran, Wacana Prima*, Bandung, 2009, 203.

<sup>67</sup>Sofyan Sori, *Kesehatan Anak Terdidik Menurut Al Quran Dan Hadits*, Fajar Pustaka, Yogyakarta:, 2006, hlm. 37.

anak dalam membentuk sikap-sikap positif seperti saling menyayangi, tolong menolong, mengutamakan orang lain, memberi maaf dan lain-lain. Serta menjauhkan sikap-sikap negative yang dapat membahayakan diri, harta dan kehormatan anak dalam keluarga.<sup>68</sup>

Muhammad Muslim mengatakan sejauh ini walaupun mereka baru menjadi teman tapi rasa solidaritasnya sudah mulai kelihatan, itu dari pantauan saya selaku guru BK ketika ada teman yang sakit atau terkena musibah mereka selalu datang menjenguk dan biasanya iuran untuk diberikan kepada yang sakit atau yang lagi kesusahan, bahkan kadang itu malah rasa persaudaraannya itu terlihat ketika ada yang jajan dimakan bersama.<sup>69</sup>

Zuhaili mengemukakan bahwa Orang mu'min adalah cerminan bagi saudaranya sesama mu'min yang lain, saling mempengaruhi, bekerjasama dalam kebaikan dan ketaqwaan, mengingatkan ia jika ia lupa, dan menunjukkan pada yang benar jika ia tersesat, menasehatinya jika ia berbuat keburukan, serta memperbaikinya jika ia bersalah, meluruskannya jika ia bengkok dan membantunya menghadapi gejolak jaman.<sup>70</sup>

Hak-hak teman yang sudah terbiasa dilaksanakan adalah: mengucapkan salam ketika bertemu, menjenguk teman sakit, mendoakan ketika bersin, menolong ketika teman susah, memenuhi undangan.<sup>71</sup>

---

<sup>68</sup>Sofyan Sori, *Op.cit.*, , hlm. 58.

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Muslim, selaku guru Bimbingan Konseling di SMA Islam Raudlotul Falah Bermi Gembong Pati pada tanggal 9 Oktober 2016.

<sup>70</sup> Zuhaili, *Op.cit.* hlm. 96.

<sup>71</sup> Sofyan Sori, *Ibid*, hlm., 73.

### 3. Implementasi Pembinaan Kesehatan Mental dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Peserta Didik Kelas X di SMA Islam Roudlotul Falah Bermi Gembong Pati.

Implementasi Pembinaan Kesehatan Mental dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Peserta Didik Kelas X di SMA Islam Roudlotul Falah Bermi Gembong Pati dengan cara guru BK menanamkan kepribadian yang baik kepada siswa, membantu kesukaran-kesukaran pribadi siswa, pembiasaan shalat berjamaah, memberikan pendidikan agama, memberikan bimbingan secara berkelompok agar siswa bisa berhubungan dengan orang lain.

#### a. Guru menanamkan kepribadian baik kepada para siswa

Pada hakikatnya pendidikan disiplin merupakan salah satu bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas mental dan moral individu. Selain itu disiplin juga akan membentuk pribadi yang akan memiliki pengendalian dan pengarahan diri. Disiplin juga dapat menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, dan membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Orang yang memiliki disiplin diri yang baik akan memiliki tingkah laku, minat, pendirian, dan kemampuan yang positif.<sup>72</sup>

Berkenaan dengan disiplin sekolah tidak bisa dilepaskan dengan perilaku negatif siswa. Perilaku negatif yang terjadi dikalangan siswa remaja pada akhir-akhir ini tampaknya sudah sangat meresahkan. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan. Disiplin yang baik juga terjelmanya aktivitas yang mampu mengatur diri kepada terciptanya pribadi dan potensi sosial berdasarkan pengalamannya sendiri.

---

57. <sup>72</sup> Yulita Ristyanisti, *Bimbingan dan Konseling SMA*, Erlangga, Jakarta, 2006, hlm. 56-

57. <sup>72</sup> Siri Nam S. Khalsa, *Pengajaran Disiplin dan harga Diri*, Indeks, Jakarta, 2008, hlm.

Semua peraturan disiplin akan menjadi kebiasaan-kebiasaan yang baik bila dalam melaksanakan berbagai peraturan terwujud kondisi yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang dan berbuat sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Bahkan akan berkembang menjadi disiplin diri bila peraturan itu dipegang secara konsisten.

Muhammad Muslim mengatakan sekolah berupaya mengembangkan kepribadian siswa., yaitu :siswa harus disiplin masuk sekolah sebelum jam 7.00 WIB, sekolah memberikan pengaruh positif kepada anak yang berusia remaja tentang kepribadian yang baik yaitu bersikap jujur, sopan santun, menghormati guru, teman dan orang lain, menjenguk orang sakit, menolong teman yang membutuhkan pertolongan, siswa harus banyak menghabiskan waktunya di sekolah untuk belajar bersama teman dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah, dan sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih sukses dalam menggapai cita-citanya<sup>73</sup>

Proses pembentukan kepribadian anak tidak bisa dilakukan dalam tempo sekejap. Ini merupakan proses pembentukan kepribadian manusia yang sangat dengan pengaruh. Dari sisi anak sendiri dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan yang berbeda-beda tahapan kematangan berpikir yang berbeda dan pengaruh-pengaruh lainnya. Dari luar diri anak, dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat pada umumnya, termasuk penerapan cara mendidik dari pihak orang tua itu sendiri.<sup>74</sup> Siswa yang berkepribadian baik akan khusyuk menjalankan shalat 5 waktu.

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Muslim, selaku guru Bimbingan Konseling di SMA Islam Raudlotul Falah Bermi Gembong Pati pada tanggal 10 Oktober 2016.

<sup>74</sup> Niphan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, Mitra Pustaka, Yogyakarta;, 2001, hlm. 148.

**,b. Membantu kesukaran-kesukaran pribadi siswa**

Sekolah adalah lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya. Sekolah bukanlah tempat untuk menuangkan ilmu pengetahuan ke otak murid, tetapi sekolah juga mendidik dan membina kepribadian si anak. Karena itu, sudah menjadi kewajiban sekolah untuk membimbing si anak dalam menyelesaikan dan menghadapi kesukaran-kesukaran dalam hidup. Pendidikan dan pembinaan kepribadian anak-anak yang telah dimulai dari keluarga harus dapat dilanjutkan dan disempurnakan di sekolah. Guru yang dianggap berhasil adalah guru yang tidak hanya membekali muridnya dengan pengetahuan dan pengalaman saja, tetapi juga membekalinya dengan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial serta dapat mengelola emosinya secara baik.

Muhammad Muslim mengatakan: kadang di sekolah yang kelihatan bodoh, pemalas, suka mengganggu kawan-kawannya, tidak mau tunduk kepada peraturan-peraturan sekolah, guru berusaha memahami siswa, menasehati siswa dengan lemah lembut, menciptakan interaksi dengan dasar kasih sayang, dan penghargaan akan harga dan martabat siswa, guru membantu mereka karena mereka yang masih berusia remaja membantu kesukaran-kesukaran pribadinya pada fase peralihan dari anak-anak menjadi remaja, ia agak malas, perhatiannya berubah dan gelisah melihat perubahan-perubahan dirinya secara fisik, guru juga memberikan berbagai bentuk kegiatan belajar kelompok bagi siswa.<sup>75</sup>

Peranan guru adalah membimbing siswa bertugas memberikan petunjuk atau bimbingan tentang gaya pembelajaran siswa, mencari kekuatan dan kelemahan siswa, memberikan latihan, memberikan penghargaan kepada siswa, mengenal permasalahan

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Muslim, selaku guru Bimbingan Konseling di SMA Islam Raudlotul Falah Bermi Gembong Pati pada tanggal 10 Oktober 2016.

yang dihadapi siswa dan menemukan pemecahannya, membantu siswa untuk menemukan bakat dan minat siswa, mengenali perbedaan individual siswa.<sup>76</sup>

Guru yang baik adalah guru yang bisa menjadi teladan bagi siswanya. Sifat baik yang dimiliki guru akan selalu menjadi perhatian siswanya dan kemudian akan ditiru oleh siswanya. Siswa akan menghormati guru apabila guru menghargai siswa, dan siswa akan termotivasi untuk belajar, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Siswa SMA rata-rata berusia 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan atau *middle adolescence* (*adolesense*).<sup>77</sup> Menurut Ahmad D. Marimba bahwa masa remaja (masa sosial) ialah masa manusia (pemuda-pemuda) mulai mencari-cari pegangan akan nilai-nilai hidup, batinnya diliputi rasa bimbang. Pada waktu ini perasaan tampil lagi menyaingi pikiran. Ia mulai membanding-bandingkan dirinya dengan keadaan orang lain. Mulai sadar akan arti jenis kelamin. Usia Pemuda atau remaja adalah usia yang serba-serbi, maksudnya usia yang membutuhkan pantauan karena aktifitas yang dilakukan sangat memerlukan curahan hati dari lingkungannya. Pendampingan di saat usia remajapun masih diperlukan karena masa ini masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa.

Menurut Made Pidarta umur 14-19 disebut masa puber. Mereka mulai sadar akan pribadinya sebagai seorang yang bertanggung jawab. Mereka mulai mengoreksi diri sendiri, seperti mengapa dia ada dan hubungannya dengan dunia ini, tetapi sering diakhiri dengan kegelisahan, kesedihan dan kadang-kadang putus asa. Mereka takut dicampuri orang dewasa, ia hanya berhubungan dengan teman-teman seperasaan.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Hikayat Publishing, Yogyakarta 2013, hlm. 37-39.

<sup>77</sup> Arif Ainur Rofiq, *Sistematika Psikologi Perkembangan Islami*, Arkola, 2005, hlm. 58.

<sup>78</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, Rieneka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 188.

### c. Pembiasaan shalat berjamaah

Shalat untuk membuktikan ketaatan dan ketaqwaan seseorang manusia kepada Allah SWT, serta untuk mendekatkan diri kepadanya.<sup>79</sup> Siswa pada masa SMA adalah masa bergejolak, maka selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan menjalankan shalat 5 waktu ditambah dengan shalat-shalat sunnah. Shalat melatih manusia menjadi orang yang sabar, tabah, tenang dalam menghadapi kesusahan dan kesulitan. Orang yang telah mendirikan shalat dengan sebenar-benarnya akan menjadi kuat tekadnya dan tidak gentar serta putus asa dalam menghadapi kepahitan hidup. Ia akan selalu optimis dan akan selalu berhati-hati serta tidak tergesa-gesa dalam menyelesaikan suatu persoalan hidup.<sup>80</sup>

Pelaksanaan shalat maktubah merupakan kewajiban seluruh muslim dan muslimah sehari semalam dengan shalat lima waktu yaitu shalat fardlu subuh, shalat fardhu zuhur, shalat fardhu ashar, shalat fardhu maghrib dan shalat fardhu isya.<sup>81</sup> Sebagaimana yang kita ketahui bahwa shalat merupakan komunikasi langsung yang terbangun antara sang hamba (makhluk) dengan Allah SWT (Khalik). Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna hendaklah manusia beribadah dengan ikhlas kepadaNya dan bila sejenak kita renungkan bahwa tujuan penciptaan manusia di muka bumi ini adalah untuk menyembah kepada Allah SWT sebagaimana dalam salah satu firmanNya dalam surat Adz Dzariyat ayat 56:

لِيَعْبُدُونِي ۗ وَإِنِّي لَأَكْفُرُ بِالشَّاكِرِينَ ﴿٥٦﴾

<sup>79</sup>Labib MZ, *Jangan Mengabaikan Shalat*, Himmah Jaya, Surabaya, 2004, hlm. 38-40.

<sup>80</sup>Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Untuk Smu/SMK Kelas 3*, 17.

<sup>81</sup>Achmad Sunarto, *Pengajaran Shalat*, Surabaya: Adis, 2002, hlm. 151.

*Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku. Q.S. Adz Dzariyat; 56.*<sup>82</sup>

Berdasarkan firman Allah tersebut bermakna bahwa keberadaan kita di dunia ini tidaklah secara sia-sia, dasar dan tujuan kita diciptakan adalah untuk menyembah, beribadah, tunduk, patuh dan taat pada semua yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dalam kehidupan kita.

Muhammad Muslim mengatakan, guru BK berupaya untuk membentuk kepribadian siswa melalui pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dengan demikian akan membentuk pola kepribadian yang baik pada anak, senantiasa disiplin, sehingga akan menumbuhkan kesadaran dan ketaatan dan pembiasaan diri akan kepatuhan menjalankan aturan-aturan yang ada dalam ajaran agama. Pembimbing ataupun penyuluh memberikan contoh dan bertingkah laku yang baik sehingga akan ditiru oleh siswa”.<sup>83</sup>

Shalat yang dilakukan secara berjamaah di dalamnya terbentuk jiwa persatuan. Bilamana bersatu dalam satu shaf bersatu dengan teman-teman yang lain menegakkan shalat. Maka hiduplah dalam jiwa persatuan batin, timbullah hasrat tolong menolong, sokong menyokong, dan gotong royong.

#### **d. Memberikan Pendidikan Agama**

Pendidikan Agama Islam menurut Achmadi adalah usaha yang lebih khusus menekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.<sup>84</sup> Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan,

---

<sup>82</sup>Adz Dzariyat, 56.

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Muslim, selaku guru Bimbingan Konseling di SMA Islam Raudlotul Falah Bermi Gembong Pati pada tanggal 10 Oktober 2016.

<sup>84</sup>Achmadi, *Op.cit*, hlm. 20.

amaliah, dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT.<sup>85</sup>

Pendidikan agama Islam berfungsi memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya insan yang ada pada peserta didik menuju pada terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam yang di ridhoi Allah yaitu yang dapat mengembangkan wawasannya, jati dirinya, kreatifitasnya, menginternalisasikan nilai-nilai *Insaniah dan Ilahiyah* yang dapat menopang dan memajukan kehidupannya baik individu maupun sosial didunia dan akhirat.<sup>86</sup> Guru agama dalam memberikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode praktik langsung yang bertujuan siswa aktif belajar dengan tujuan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Muhammad Muslim mengatakan bahwa dengan belajar agama siswa memberikan bimbingan dalam hidup, ajaran agama sebagai penolong dalam kesukaran hidup, dapat menenteramkan batin, pengendali moral, membendung dan menghindarkan gangguan jiwa, pembinaan mental siswa. Bentuk-bentuk Pendidikan Agama Islam bagi siswa adalah mengadakan kegiatan baca tulis Al Qur'an, istighosah, seni baca Al Qur'an<sup>87</sup>

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah peningkatan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana yang dimaksud dalam GBHN, tujuan ini hanya dapat dibina melalui pengajaran agama intensif dan efektif yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cara: membina manusia beragama, berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna sehingga tercermin pada sikap dan

---

<sup>85</sup>Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hlm. 4.

<sup>86</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 2005, hlm. 334.

<sup>87</sup>Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Muslim, selaku guru Bimbingan Konseling di SMA Islam Raudlotul Falah Bermi Gembong Pati pada tanggal 10 Oktober 2016.

tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>88</sup>

Pengajaran Pendidikan Agama Islam biasanya banyak dilaksanakan dengan cara praktek langsung, maka metode yang cocok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah metode praktik. Pada dasarnya pendidikan dan pengajaran yang dilakukan melalui praktik atau aplikasi langsung akan membiasakan kesan khusus dalam diri anak didik sehingga kekokohan ilmu pengetahuan dalam jiwa anak didik semakin terjamin. Bagaimanapun, aplikasi ilmu merupakan pendukung kebenaran ilmu itu sendiri, serta penentu keberterimaan pencarian ilmu itu disisi Allah.<sup>89</sup>

**e. Memberikan bimbingan secara berkelompok**

Sesungguhnya pendidikan sosial untuk anak menurut Sunnah Nabi dimaksudkan agar anak dapat mengetahui dan mempraktikkan cara-caranya ditengah-tengah masyarakatnya, baik dengan orang-orang dewasa atau dengan teman-teman sebayanya. Juga dimaksudkan agar anak selalu berbuat positif, jauh dari sikap pemalu, menerima dan member dengan etika dan penghormatan, membeli dan menjual, bercampur dan bergaul. Dengan mendalami Hadits Nabi kita akan mendapatkan perkara-perkara yang dilakukan oleh Rosulullah SAW secara khusus dalam pembentukan sosial anak-anak.

Muhammad Muslim mengatakan bahwa bimbingan dilaksanakan secara berkelompok dan bimbingan dan bimbingan individual. Bentuk-bentuk bimbingan individual adalah guru memberikan ceramah, wawancara, nasihat, kepada siswa secara individual. Bentuk-bentuk bimbingan kelompok adalah ceramah

---

<sup>88</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulia Jakarta, 2001, hlm. 79.

<sup>89</sup>Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Gema Insani Pres, Jakarta, 1995, hlm. 270.

kelompok, nasihat kelompok, menggunakan media pengumuman dan pengumuman lewat pengeras suara”.<sup>90</sup>

Bimbingan individual adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) dalam situasi individual. Teknik bimbingan ini adalah bersifat informative dan juga bersifat menyembuhkan..Beberapa teknik bimbingan individual yang bersifat informative adalah ceramah/penjelasan, wawancara, nasihat, penyampaian bahan-bahan tertulis, penyampaian informasi melalui media elektronik yang diberikan secara individual.<sup>91</sup>

Hasil bimbingan kelompok dan individu sekolah seperti yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Muslim, Hasil bimbingan kelompok menjadikan siswa dalam membina hubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain melalui berbagai kegiatan kelompok seperti diskusi, belajar kelompokkegiatan klub, organisasi siswa, kunjungan kelompok. Hasil dari bimbingan individu adalah siswa bisa mengatasi masalah bimbingan belajar dan masalah-masalah siswa yang ringan.<sup>92</sup>

Bimbingan kelompok adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) dalam situasi kelompok.Bimbingankelompok ada yang bersifat informative, dan terapeutik, tetapi juga ada yang bersifat adjustif.Bimbingan kelompok yang bersifat informative seperti ceramah kelompok, nasihat kelompok, penggunaan media tulis dan elektronika secara kelompok. Bimbingan kelompok yang bersifat adjustif, adalah bantuan kepada individu dalam membina hubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain, melalui berbagai kegiatan kelompok, perwalian kelompok, kegiatan club, orgnisasi siswa,

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Muslim, selaku guru Bimbingan Konseling di SMA Islam Raudlotul Falah Bermi Gembong Pati pada tanggal 10 Oktober 2016.

<sup>91</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Rosda Karya, Bandung, 2005, hlm. 243

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Muslim, selaku guru Bimbingan Konseling di SMA Islam Raudlotul Falah Bermi Gembong Pati pada tanggal 10 Oktober 2016.

orientasi, kunjungan kelompok, sosiodrama. Bimbingan yang bersifat terapeutik adalah psikodrama, konseling kelompok dan psikoterapi kelompok.<sup>93</sup>

Manusia itu adalah makhluk sosial, artinya bahwa manusia itu tidak dapat hidup tanpa teman. Persahabatan atau pertemanan akan banyak mempengaruhi cara berpikir, bersikap, dan berbuat, sehingga ada keterangan bahwa persahabatan itu mencuri tabiat. Maksudnya, dalam berinteraksi dengan teman sangat mungkin ada perilaku atau cara berpikir mereka yang diadopsi oleh mereka, dan bisa pula sebaliknya, cara berpikir dan berbuat mereka akan diadopsi oleh orang lain.<sup>94</sup>

Tujuan terpenting dalam pendidikan sosial adalah menjadikan manusia sama dalam strata sosial yang berbeda. Masing-masing memiliki peranan penting sesuai dengan kapasitas dan kedudukannya. Indikasinya adalah menghargai etika yang berlaku di masyarakat, menghargai perasaan kemanusiaan, dan memperhatikan kepentingan umum. Orang yang menyimpang dari ketentuan tersebut dan tidak memperdulikannya, berarti dia sudah menyimpang dari perilaku sosial.<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan .....*, 243.

<sup>94</sup>Hasan MT, *Anak Saleh Kiat dan Petunjuk Dalam Mendidik Anak Secara Islami*, Cipta Dea Pustaka, Bandung, 2009, hlm. 122.

<sup>95</sup>Syekh Khalid Bin Abdurrahman Al-Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, Penerjemah Muhammad Halabi Hamdi, Yogyakarta: Addawa', 2006, hlm. 249.